



---

## PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU-GURU SMP/MTS MATEMATIKA BENGKALIS

Oleh:

Atma Murni<sup>1\*</sup>, Armis<sup>2</sup>, Rini Dian Anggraini<sup>3</sup>, Susda Heleni<sup>4</sup>, Syarifah Nur Siregar<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Riau, Indonesia

E-mail: [1atma.murni@lecturer.unri.ac.id](mailto:1atma.murni@lecturer.unri.ac.id)

---

### Article History:

Received: 7-11-2023

Revised: 16-11-2023

Accepted: 20-12-2023

### Keywords:

Kurikulum Merdeka, Modul Ajar Matematika SMP

**Abstract:** Pelatihan bertujuan meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru matematika SMP/MTs Bengkalis menyusun Modul Ajar dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara profesional. Pengelolaan kegiatan dilakukan dalam tiga sesi, terdiri dari sesi tatap muka, sesi kerja kelompok, dan sesi evaluasi kegiatan dan pelaporan. Kegiatan pelatihan dalam bentuk tatap muka dilakukan selama satu hari, dilanjutkan dengan kegiatan kelompok selama lima minggu. Sesi tatap muka meliputi: (1) pretest; (2) pembahasan topik : analisis Capaian Pembelajaran, Media Pembelajaran, Komponen Modul Ajar, diskusi kelompok Penyusunan Modul Ajar, dan Rencana Tindak Lanjut; dan (3) evaluasi kegiatan dan pelaporan. Hasil pretest menunjukkan bahwa masih belum mencapai 60% peserta yang memahami konsep Kurikulum Merdeka dan penyusunan Modul Ajar. Pada sesi pembahasan topik, peserta serius mencermati materi dan mengajukan pertanyaan untuk melengkapi pemahamannya terkait penyusunan Modul Ajar tentang model pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, profil pelajar Pancasila, media pembelajaran, dan penilaian. Kegiatan pelatihan menghasilkan enam Modul Ajar.

---

## PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai pengajar guru dituntut harus menguasai bahan ajar yang diajarkan dan terampil dalam mengajarkannya. Cara mengajar seorang guru akan tercermin dalam proses



pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, penguasaan materi pelajaran dan cara menyampaikannya merupakan syarat yang sangat esensial. Oleh karena itu proses pembelajaran harus diupayakan sebaik mungkin dan perlu mendapat perhatian yang serius. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran dan pengelolaan kelas sangatlah penting, namun demikian belum cukup untuk menghasilkan pembelajaran yang optimal. Komponen lain dalam pembelajaran yang sangat penting dikuasai guru adalah pemahaman mereka tentang karakteristik peserta didik, penguasaan terhadap teori-teori belajar agar dapat mengarahkan peserta didik berpartisipasi secara intelektual dalam belajar sehingga belajar menjadi bermakna. Guru juga harus mampu merencanakan pembelajaran, memilih media pembelajaran yang tepat, melaksanakan proses pembelajaran, dan melakukan penilaian. Guru juga perlu mengerti bagaimana seharusnya melakukan refleksi pembelajaran sehingga guru dapat melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kurikulum Merdeka sangat menuntut guru memiliki semua kompetensi di atas yang dikenal dengan kompetensi pedagogik.

Kenyataan menunjukkan guru masih belum memiliki wawasan dan pengalaman yang komprehensif terkait semua materi pedagogik, meliputi kompetensi dalam: (1) melaksanakan pembelajaran; (2) mengetahui karakteristik peserta didik dan teori-teori belajar; (3) mengelola kegiatan pembelajaran agar lebih profesional di bidangnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku; dan (4) melakukan penilaian dan refleksi sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran yang dilakukan masih cenderung belum melibatkan peserta didik secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya dan guru masih mendominasi pelaksanaan pembelajaran.

Informasi yang kami peroleh dari pengelola pendidikan bidang pembinaan SMP pulau Bengkalis yang terdiri dari Kecamatan Bengkalis dan Kecamatan Bantan menyatakan bahwa di setiap kecamatan sudah ditunjuk satu sekolah sebagai sekolah penggerak. Sekolah penggerak menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas VII mulai tahun pelajaran 2023/2024. Sekolah penggerak belum melakukan diseminasi terhadap sekolah lain baik ke sekolah negeri maupun swasta yang terdapat di setiap kecamatan. Setiap guru dari setiap sekolah memiliki keinginan memperoleh pengetahuan terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka. Guru-guru memerlukan sosialisasi dan petunjuk teknis penyusunan perencanaan pembelajaran yakni penyusunan modul ajar. Informasi dari beberapa guru menyatakan bahwa guru sudah mengetahui komponen-komponen modul ajar dan mencermati beberapa contoh modul ajar. Kendala yang dihadapi, guru-guru masih belum sepenuhnya memahami cara penyusunan modul ajar terutama dalam penyusunan tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran yang tertuang pada Surat Keputusan Kepala BSKAP No. 33 tahun 2022. Untuk itu guru ingin memiliki pengalaman langsung dalam penyusunan modul ajar.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan lebih difokuskan pada guru-guru matematika SMP/MTs maka kami dari Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Riau berkerjasama dengan Unit Pelayanan Teknis Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis melakukan pelatihan penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka. Pelatihan dilakukan pada guru-guru matematika SMP/MTs Kecamatan Bengkalis dan Kecamatan Bantan.

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru memahami konsep, karakteristik,



tujuan, dan prinsip Kurikulum Merdeka sehingga guru dapat mengemas perencanaan pembelajaran matematika yang akan dilakukan. Karena guru diminta mempelajari Kurikulum Merdeka melalui platform yang tersedia secara mandiri dan masih sebagian kecil yang mendapat pelatihan guru penggerak maka guru mengalami kendala dalam menyusun perencanaan pembelajaran berupa penyusunan modul ajar.

Pada saat menyusun modul ajar, guru perlu memperhatikan komponen-komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya. Setiap komponen dalam modul ajar dibutuhkan untuk kelengkapan persiapan pembelajaran. Penyusunan komponen modul ajar ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru dan mata pelajaran. Secara umum, modul ajar terdiri dari komponen utama yaitu: Informasi Umum, Komponen Inti, dan Lampiran (Aditomo, 2022: 25). Pada modul ajar juga perlu ditunjukkan penyiapan media pembelajaran yang berguna untuk menyalurkan pesan dari guru ke peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga proses pembelajaran terwujud secara optimal (Kristanto, 2016). Sejalan dengan itu, Sadiman (2018) dan Sanjaya (2006) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Jenis media terdiri dari media visual, media audio, media video, media audio visual, objek nyata, dan multimedia. Secara umum, media pembelajaran mempunyai fungsi: (1) mempermudah abstraksi; (2) meminimalisir adanya verbalitas; (3) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan indera selama proses pembelajaran; (4) meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa; (5) mengatasi perbedaan pengalaman siswa; (6) menyajikan isi pembelajaran secara standar; dan (7) meningkatkan efisiensi waktu dalam penyampaian pesan. Masing-masing media memiliki karakteristik tertentu yang didasarkan pada teknik penggunaan, cara pembuatan media, atau cara penggunaannya (Arsyad, 2017; Ningtyas, 2019). Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab dalam memahami karakteristik dan jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Hal ini memungkinan guru untuk memanfaatkan media secara bervariasi di dalam kegiatan pembelajaran. Materi media pembelajaran yang disampaikan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berkaitan dengan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang tertuang pada contoh modul ajar yang dibahas. Jenis media yang dipresentasikan meliputi: media berupa objek nyata, media visual, media audio visual, dan media video.

## METODE

Kegiatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan ketercapaian tujuan pengabdian dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis dan Pengelola Pembinaan SMP pulau Bengkalis. Kegiatan ini dilakukan untuk mengurus perizinan, mengetahui banyak peserta, menetapkan tempat pelaksanaan, dan menetapkan jadwal kegiatan. Tim pengabdian mempersiapkan materi pelatihan yang diperlukan dalam penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka. Pada tahap ini, tim juga menyiapkan *soft file* materi pelatihan, soal pretest, evaluasi kegiatan menggunakan *google form* dengan link: <https://forms.gle/eqtsmsVE3SjDvDrP8>, dan spanduk.

Pelaksanaan kegiatan secara tatap muka dilakukan satu kali pertemuan dan



dilanjutkan dengan penyusunan produk secara berkelompok selama lima minggu. Kelompok menyiapkan produk modul ajar untuk satu kali pertemuan atau lebih dari Capaian Pembelajaran (CP) tertentu. Kelompok berdiskusi sejalan dengan kegiatan MGMP yang telah berlangsung secara rutin di setiap kecamatan. Pada kegiatan tatap muka, peserta mendapat materi tentang penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka dengan materi meliputi: Pengantar Kurikulum Merdeka, Analisis Capaian Pembelajaran, Komponen Modul Ajar, Contoh Modul Ajar, Media Pembelajaran, Diskusi Penyusunan Modul Ajar, dan Rencana Tindak Lanjut (RTL). Sebelum pemberian materi, peserta mengikuti pretest yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta terkait Kurikulum Merdeka dan modul ajar serta ingin mengetahui peserta yang telah mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) atau sebagai guru penggerak Kurikulum Merdeka. Selama selang waktu lima minggu peserta diberi tugas menyusun modul ajar secara berkelompok berdasarkan tingkat kelas dan CP yang telah disepakati dan diawali diskusi penyusunannya ketika kegiatan tatap muka.

Tahap pelaporan merupakan bentuk pertanggungjawaban tim pengabdian kepada FKIP Universitas Riau dan LPPM Universitas Riau dalam menggunakan dana PNPB Tahun 2023 untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Pada tahap ini, tim merangkum, menganalisis, dan mengevaluasi semua proses dan hasil dari kegiatan. Proses yang dimaksud adalah proses pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa koordinasi internal tim pengabdian dan koordinasi dengan pihak masyarakat sasaran. Sedangkan evaluasi hasil kegiatan adalah evaluasi yang dilakukan terhadap *output* dari kegiatan pelatihan yaitu berupa penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka disertai tindak lanjut yang diharapkan peserta.

## HASIL

Pulau Bengkalis adalah sebuah pulau di Provinsi Riau yang merupakan pulau utama dan pusat pemerintahan dari Kabupaten Bengkalis. Pulau ini berbatasan dengan Selat Malaka di bagian Timur, Utara, dan Barat, dan Selat Bengkalis pada bagian Selatan. Jumlah penduduk Bengkalis pada pertengahan tahun 2023 sebanyak 651.835 jiwa. Penduduk aslinya terdiri dari suku Melayu, suku Sakai dan suku Akik.

Transportasi ke pulau Bengkalis hanya bisa dilakukan lewat laut. Titik terdekat dengan pulau Bengkalis dari pulau Sumatra adalah Kota Sei. Pakning. Kapal Ro-Ro tersedia untuk menghubungkan kedua Kota dan merupakan pintu bagi warga Bengkalis untuk berpergian ke Sumatra. Selain itu, terdapat kapal cepat reguler yang menghubungkan Bengkalis dengan kota-kota lain seperti Dumai, Selat Panjang, Tanjung Balai Karimun, Pekanbaru dan Batam. Pelayaran internasional juga tersedia yang berupa ferry cepat reguler dari Bengkalis ke Malaka.

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh masyarakat. Karena pendidikan sangat mempengaruhi maju atau tidaknya suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi daya pikir orang tersebut, begitu pula dengan semakin banyak orang yang berpendidikan dalam suatu daerah, maka semakin majulah daerah tersebut. Adapun jumlah serana sekolah, murid dan guru yang ada di Kabupaten Bengkalis bisa dilihat melalui Tabel 1.

**Tabel 1. Sarana Pendidikan di Kec. Bengkalis dan Kec. Bantan**

No	Sarana Pendidikan	Kecamatan Bengkalis				Kecamatan Bantan			
		Negeri	Swasta	Jumlah	Persentase	Negeri	Swasta	Jumlah	Persentase
1	TK	3	21	24	17,6	3	22	25	28,1
2	SD	56	6	62	45,6	33	0	33	37,1
3	MI	0	0	0	0	1	3	4	4,5
4	SMP	11	7	18	13,2	8	0	8	9,0
5	MTs	1	9	10	7,4	1	8	9	10,1
6	SMA	6	3	9	6,6	3	0	3	3,4
7	SMK	3	1	4	2,9	1	0	1	1,1
8	MA	1	5	6	4,4	0	6	6	6,7
9	PT	2	1	3	2,2	0	0	0	0
Total				136	100			89	100

Masyarakat kecamatan Bengkalis dan kecamatan Bantan dapat menikmati sarana dan prasarana pendidikan yang telah disediakan oleh pemerintah. Hal ini tentunya dapat menjadi salah satu tolak ukur tingkat pendidikan masyarakat yang ada.

### **Potensi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat**

Kemajuan sektor pendidikan di kecamatan Bengkalis dan kecamatan Bantan cukup bersaing dengan kecamatan lainnya di kabupaten Bengkalis. Program pendidikan dasar dan menengah dari tahun ke tahun terus ditingkatkan dalam hal pembangunan fisik maupun non fisik baik secara kuantitas maupun kualitas.

Dari Tabel 1 terlihat guru matematika SMP/MTs yang memiliki peluang mengikuti pelatihan penyusunan modul ajar berasal dari 42 sekolah tetapi yang hadir sebanyak 39 orang. Guru selalu ingin meningkatkan kemampuan dirinya melalui pendidikan formal maupun non/in formal. Mayoritas tingkat pendidikan guru adalah sarjana, dan sebagian kecil sudah menempuh pendidikan magister. Pendidikan magister dapat diikuti peserta di kota Pekanbaru dan tempat lainnya. Pendidikan non/in formal, guru bisa memperolehnya melalui pelatihan/*workshop*/seminar baik yang diselenggarakan oleh pemerintah (Dinas Pendidikan) maupun yang diselenggarakan pihak swasta.

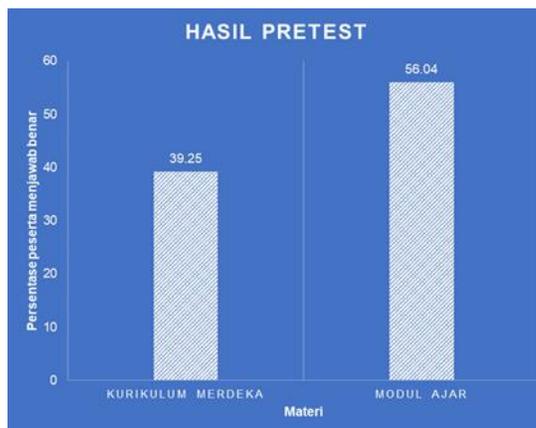
### **Solusi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat**

Agar keterlaksanaan kegiatan mencapai tujuan yang optimal, maka pengelolaan kegiatan pelatihan dibagi menjadi sesi tatap muka dan sesi mengerjakan produk. Sesi pertama merupakan kegiatan pelatihan yang berlangsung dengan kegiatan tatap muka bertempat di SMP N 1 Bengkalis pada tanggal 7 Oktober 2023 dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00. Sesi kedua diberi rentang waktu selama lima minggu, peserta bekerja secara berkelompok menyusun modul ajar di tempat yang disepakati oleh setiap kelompok. Secara rinci kegiatan yang dilakukan dijabarkan sebagai berikut.

#### **Sesi Tatap Muka**

##### **1. Pretest**

Sesi tatap muka diawali dengan pretest bertempat di SMPN 1 Bengkalis. Pada sesi ini, peserta mengikuti pretest yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta tentang Kurikulum Merdeka dan modul ajar serta menggali data banyaknya guru penggerak. Hasil yang diperoleh menyatakan masih belum mencapai 60% peserta yang mengetahui konsep Kurikulum Merdeka dan makna dari tiap komponen modul ajar dan guru penggerak sebanyak empat orang. Secara kuantitatif dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gamabr 1. Hasil Pretest

## 2. Pemberian Materi Kurikulum Merdeka, Analisis CP, dan Modul Ajar

Pada sesi kedua peserta mencermati uraian tentang kurikulum merdeka, analisis CP, dan penjelasan tiap komponen modul ajar. Peserta mengajukan pertanyaan terkait dengan modul pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, dan rubrik penilaian profil pelajar Pancasila.

## 3. Pemberian Materi: Media Pembelajaran

Pada sesi ketiga ini peserta mencermati uraian tentang media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika yang relevan dengan tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menarik dan peserta termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta ditantang untuk menciptakan media pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Peserta diberikan beberapa contoh media pembelajaran yang sudah digunakan untuk materi pembelajaran tertentu.

## 4. Rencana Tindak Lanjut

Di akhir pertemuan narasumber menyampaikan rencana tindak lanjut berupa pengerjaan tugas kelompok yaitu penulisan modul ajar pada TP tertentu. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan tingkat kelas dan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pembagian Tugas Kelompok

Kelompok	Kelas	Jumlah anggota (orang)
1	VII	6
2	VII	5
3	VIII	7
4	VIII	7
5	IX	7
6	IX	7
Jumlah		39

## 5. Evaluasi Kegiatan

Peserta mengemukakan profil dan hasil evaluasi kegiatan melalui *google form* dengan link : <https://forms.gle/eqtsmsVE3SJDrP8>. Pertanyaan yang dikemukakan bertujuan menggali profil peserta dan melakukan evaluasi kegiatan. Profil peserta yang ditanyakan meliputi: institusi peserta, jenis kelamin, status kepegawaian, usia, lama bekerja, pendidikan, dan pengalaman pelatihan modul ajar. Evaluasi kegiatan, meliputi: materi pelatihan, persepsi peserta terhadap pelatihan, dan tindak lanjut pelatihan yang diinginkan. Hasil evaluasi



terkait materi pelatihan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Indikator	Rerata nilai
1	Kejelasan tujuan pelatihan	3.69
2	Kebermanfaatan materi pelatihan	3.80
3	Kesesuaian pelatihan dengan ekspektasi	3.63
4	Efektivitas penyampaian materi	3.99
5	Penguasaan materi	3.89
6	Efektivitas durasi waktu	3.23
7	Efektivitas format pelaksanaan kegiatan	3.46
8	Ketersediaan fasilitas penunjang kegiatan	3.54

Tabel 3 menunjukkan penilaian peserta terhadap materi pelatihan dan penyampaiannya dikategorikan baik, hanya saja penilaian terhadap durasi waktu yang menunjukkan angka terendah. Sejalan dengan itu, peserta juga menyatakan waktu tatap muka terlalu singkat sehingga belum maksimal dalam penyusunan modul ajar. Peserta juga mengemukakan pelatihan yang diinginkan berikutnya yaitu pembuatan media pembelajaran.

#### Sesi Menyusun Produk

Secara rinci produk modul ajar dari peserta dinyatakan pada Tabel 4.

Tabel 4. Daftar Produk Modul Ajar

Kelompok	Kelas	Tujuan Pembelajaran
1	VII	A.4 Melakukan operasi penjumlahan bentuk aljabar
2	VII	B.2 Membandingkan bilangan bulat
3	VIII	G.18 Menjelaskan kebenaran teorema pythagoras
4	VIII	A.9 Menampilkan relasi dalam bentuk diagram panah, tabel, hubungan pasangan berurutan, dan grafik
5	IX	P.5 Menentukan luas permukaan tabung
6	IX	G.21 Melakukan refleksi tunggal titik pada bidang koordinat kartesius

Semua produk dapat dilihat pada link berikut:

<https://drive.google.com/drive/folders/1Oj2Zrf3C2EtGhIjt5ilhiQjWKALIKI51?usp=sharing>

#### DISKUSI

Kegiatan pelatihan dilakukan selama kurun waktu lima minggu. Tatap muka dilaksanakan hanya satu kali yaitu pada hari Sabtu tanggal 7 Oktober 2023 pukul 08.00 s.d. 16.00 WIB bertempat di SMP N 1 Bengkalis yang dihadiri oleh 39 orang guru matematika dari SMP dan MTs Negeri dan Swasta dari kecamatan Bengkalis dan kecamatan Bantan. Tindak lanjut kegiatan dilakukan peserta secara berkelompok bersamaan dengan kegiatan MGMP selama lima minggu. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun modul ajar sebagai lanjutan dari modul ajar yang telah disusun ketika kegiatan tatap muka.

Setiap kelompok menghasilkan sebuah modul ajar untuk satu kali pertemuan (2 jam pelajaran). Terdapat enam modul ajar yang terdiri dari dua modul ajar kelas VII, dua modul ajar kelas VIII, dua modul ajar kelas I. Modul ajar yang disusun peserta dapat dibuka melalui



link <https://drive.google.com/drive/folders/10J2Zrf3C2EtGhIjt5ilhiQjWKALIK151?usp=sharing> Modul ajar yang dihasilkan sudah memuat komponen-komponen yang mencerminkan perencanaan pembelajaran untuk satu kali pertemuan (2 jam pertemuan) atau lebih. Modul ajar pada umumnya sudah memuat LKPD dengan masalah realistik tetapi belum kontekstual bagi peserta didik di sekitar pulau Bengkalis. Bila masalah yang diberikan secara langsung terkait dengan keseharian peserta didik maka peserta didik akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang diuraikan dalam modul ajar sudah menggunakan model pembelajaran seperti model *Discovery Learning (DL)* dan *Problem Based Learning (PBL)*, tetapi masih ada yang hanya menggunakan pendekatan saintifik saja. Kelengkapan dan kesesuaian aktivitas di setiap fase pembelajaran perlu dilengkapi dan didiskusikan agar lebih mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Penggunaan media pembelajaran pada umumnya belum tergambar secara eksplisit terutama pada kegiatan pendahuluan. Penilaian yang sudah ada pada setiap modul ajar adalah penilaian pengetahuan, sedangkan penilaian keterampilan masih perlu dilengkapi pada beberapa modul ajar.

Mencermati kelengkapan modul ajar yang telah dihasilkan setiap kelompok maka diperlukan diskusi lebih lanjut. Peserta perlu berdiskusi sesama peserta difasilitasi narasumber sehingga setiap temuan yang dikemukakan di atas dapat dibahas dengan cermat dan mendapat solusi yang relevan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan pelatihan menghasilkan produk berupa enam modul ajar dari tujuan pembelajaran berbeda, terdiri dari dua modul ajar kelas VII, dua modul ajar kelas VIII, dan dua modul ajar kelas IX.
2. Peserta menyatakan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara langsung dalam menyusun sebuah modul ajar.
3. Peserta menginginkan durasi waktu pelatihan dialokasikan lebih lama dari pelatihan yang telah berlangsung dan ditindaklanjuti dengan pengembangan media pembelajaran.
4. Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat diberikan rekomendasi agar kegiatan pelatihan berikutnya dapat dialokasikan dengan durasi yang lebih lama dan membahas semua komponen modul ajar secara komprehensif yaitu kegiatan pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan penilaian.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis, Ketua MKKS Kec. Bengkalis dan Kec. Bantan, Guru-guru yang terlibat dalam kegiatan pengabdian, dan FKIP yang memberikan dana PNBPN tahun 2023.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Aditomo A. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah. BSKAP Kemendikbudristek, Republik Indonesia.
- [2] Arsyad. (2017). Media Pembelajaran (Edisi Revisi). Jakarta: Raja Garafindo Persada.
- [3] Kristanto A. (2016). Media Pembelajaran. Surabaya: Bintang Sutabaya



- [4] Ningtyas Y.D.W.K. (2019). Media Pembelajaran Matematika Dilengkapi Contoh Alat Peraga Manipulatif untuk Tingkat SMP dan SMA. Malang: Mahameru Press.
- [5] Sadiman A.S, Rahardjo R, Haryono A, Rahardjito. (2018) Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfatannya. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- [6] Sanjaya W. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta:Kencana Prenada Media Grup.

2398

JPM

Jurnal Pengabdian Mandiri

Vol.2, No.12 Desember 2023



**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**